

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman positif terhadap organisasi tidak secara otomatis mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Sebagian besar informan memilih untuk tidak mengikuti organisasi karena berbagai alasan, seperti ingin lebih fokus pada perkuliahan, tuntutan akademik yang tinggi, kurangnya minat, rasa malas, belum mengikuti kaderisasi, serta keyakinan bahwa pengalaman dan pengembangan diri dapat diperoleh melalui cara lain di luar organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan teori ideologi Louis Althusser, fenomena tersebut menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan belum berhasil menjadi ideologi yang dominan dalam kesadaran mahasiswa. Organisasi memang berhasil membangun persepsi positif mengenai manfaat organisasi, namun belum mampu menginterpelasi mahasiswa secara penuh untuk menjadi subjek yang aktif dalam kehidupan organisasi. Mahasiswa memahami nilai-nilai yang ditawarkan organisasi, tetapi tidak merasa terpanggil untuk menjadi bagian dari organisasi tersebut.

Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh berbagai ideologi lain yang lebih dominan dalam membentuk cara pandang mahasiswa. Ideologi akademik mendorong mahasiswa untuk memprioritaskan prestasi

dan penyelesaian studi dibandingkan aktivitas organisasi. Ideologi individualisme membentuk keyakinan bahwa pengembangan diri dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus bergabung dalam organisasi. Ideologi kenyamanan mendorong mahasiswa menghindari aktivitas yang dianggap menambah beban dan tanggung jawab. Selain itu, ideologi media digital membuat mahasiswa merasa bahwa pengalaman dan pengetahuan dapat diperoleh melalui internet tanpa harus terlibat dalam aktivitas organisasi secara langsung.

Dengan demikian, rendahnya minat mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di FBKK IAKN Toraja bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai manfaat organisasi, melainkan karena adanya dominasi ideologi-ideologi lain yang lebih memengaruhi kesadaran dan pilihan mahasiswa dalam menjalani kehidupan kampus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Kemahasiswaan FBKK

Organisasi kemahasiswaan perlu melakukan pembaharuan dalam pola kaderisasi dan sosialisasi organisasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Organisasi tidak hanya perlu menjelaskan manfaat organisasi secara teoritis, tetapi juga menunjukkan

secara nyata dampak positif organisasi terhadap pengembangan karier, kepemimpinan, dan masa depan mahasiswa. Selain itu, organisasi perlu menciptakan program-program yang lebih menarik, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi.

2. Bagi Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen (FBKK)

Pihak fakultas perlu memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan organisasi kemahasiswaan melalui pembinaan, pendampingan, dan penyediaan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Fakultas juga perlu membangun pemahaman bahwa keberhasilan mahasiswa tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan organisasi yang dimiliki.

3. Bagi Mahasiswa FBKK

Mahasiswa diharapkan dapat melihat organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan diri yang dapat melengkapi proses pembelajaran akademik. Organisasi bukan hanya tempat berkumpul, tetapi juga ruang belajar yang dapat membentuk karakter, meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas relasi, serta melatih kemampuan kepemimpinan yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada persepsi mahasiswa yang tidak memiliki minat mengikuti organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkup FBKK IAKN Toraja. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, dan jumlah informan yang lebih banyak atau melakukan perbandingan antara persepsi mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif. Supaya dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai dinamika organisasi organisasi di perguruan tinggi.